

**PEMBELAJARAN FIQH MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI *THAHAROH*
KELAS VII-2 DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

MARDIYANA HARAHAHAP

NIM : 2120100215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBELAJARAN *FIQH* MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI *THAHAROH*
KELAS VII-2 DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARDIYANA HARAHAHAP
NIM : 2120100215**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBELAJARAN *FIQIH* MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI *THAHAROH*
KELAS VII-2 DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARDIYANA HARAHAP

NIM : 2120100215

PEMBIMBING I

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903 072007 102001

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206 022007 012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Mardiyana Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2 Oktober 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mardiyana Harahap yang berjudul **"PEMBELAJARAN *FIQIH* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI *THAHARAH* KELAS VII-2 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama : Mardiyana Harahap

NIM : 2120100215

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembelajaran *Fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah*
Kelas VII-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 .

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Pemhuat Pernyataan



Mardiyana Harahap
NIM. 2120100215

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiyana Harahap
NIM : 2120100215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

ni pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pembelajaran *Fiqih* Menggunakan Media Audio Visual Pada materi *Thaharah* Kelas VII-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpua.”** bersamaangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2 Oktober 2025
Pembuat Pernyataan


Mardiyana Harahap
NIM. 2120100215



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Thaharah
Kelas VII-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan.
Nama : Mardiyana Harahap
NIM : 2120100215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 6 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



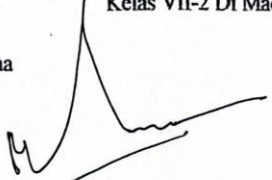
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan 1. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mardiyana Harahap
NIM : 2120100215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran *Fiqih* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah*
Kelas VII-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

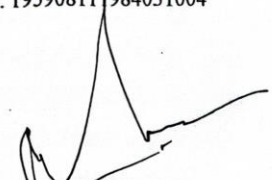
Ketua



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004


Sekretaris


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032

Anggota


Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032


Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012


Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 199310202020122011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 03 November 2025
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cumlaude/ Pujian

ABSTRAK

Nama : Mardiyana Harahap
NIM : 2120100215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran *Fiqih* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah* Kelas Vii-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual pada materi thaharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan dan untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual pada materi thaharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. Penelitian ini secara global melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi thaharah dalam pembelajaran fiqih di MTsN 1 Padangsidempuan. Selama ini, pembelajaran didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa kurang antusias dan tidak sepenuhnya memahami praktik wudhu secara benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, berupa Powerpoint menampilkan inti materi secara jelas, video memperlihatkan tata cara wudhu secara nyata, infokus digunakan untuk menayangkan materi kepada seluruh siswa, dan laptop berfungsi sebagai pusat pengolahan materi. Media ini menjadikan pembelajaran lebih terstruktur, menarik, serta membuat suasana kelas lebih aktif. Kelebihannya, media ini mampu menarik perhatian siswa, menyampaikan materi secara serentak, dan memusatkan fokus siswa pada inti pembelajaran. Kekurangannya, media ini membutuhkan waktu persiapan yang lama, memerlukan ruangan yang lebih gelap, serta menuntut keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat. Keunggulan penggunaan media audio visual adalah dapat membantu daya ingat siswa. Kombinasi antara suara dan gambar yang ditampilkan menjadikan siswa lebih mudah mengingat urutan dan tata cara thaharah dengan benar.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Media Audio Visual, Thaharah

ABSTRACT

Name : Mardiyana Harahap
NIM : 2120100215
Study program : Islamic Education
Title : *Fiqh Learning Using Audio Visual Media On The Taharah Material In Class VII-2 At State Islamic Junior High School 1 Padangsidempuan*

This research is motivated by the lack of students' understanding of the concept of taharah in fiqh learning at MTsN 1 Padangsidempuan. So far, the learning process has been dominated by the lecture method, which makes students less enthusiastic and unable to fully understand the correct practice of ablution (wudhu). The purpose of this study is to examine the implementation of fiqh learning using audiovisual media on the topic of taharah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, as well as to identify the advantages and disadvantages of using such media. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively to obtain a comprehensive picture. The results show that the use of audiovisual media, such as PowerPoint to present the core material clearly, videos to demonstrate the proper procedure of wudhu, an infocus projector to display materials to the whole class, and a laptop as the central processing device, makes the learning process more structured, engaging, and lively. However, teachers still need special skills to optimize its use. The advantages of this media include attracting students' attention, delivering material simultaneously, and directing students' focus to the core of the lesson. Meanwhile, its disadvantages are that it requires lengthy preparation, needs a darker classroom, and demands teachers' skills in operating the devices. Another strength of audiovisual media is its ability to support students' memory retention. The combination of sound and visuals makes it easier for students to remember the sequence and correct procedures of taharah.

Keywords: *Fiqh, Taharah, Audiovisual Media, Learning*
Keywords: *Fiqh Learning, Audiovisual Media, Taharah*

المخلص

الاسم : مارديانا هاراحاب

الرقم الجامعي: ٢١٢٠١٠٠٢١٥

لبرنامج الدراسي : التربية الإسلامية

العنوان : تدريس الفقه باستخدام الوسائط السمعية البصرية في مادة الطهارة للصف السابع بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بادمغسيديمبوان

تتبع هذه الدراسة من ضعف فهم الطلاب لمفهوم الطهارة في تعليم الفقه بمدرسة متوسطة الدولة الإسلامية الأولى بادنغ سيدمفوان. فقد كان التعليم يعتمد في الغالب على أسلوب المحاضرة، مما جعل الطلاب أقل حماساً ولم يتمكنوا من استيعاب ممارسات الوضوء بشكل صحيح. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ تعليم الفقه باستخدام الوسائط السمعية البصرية في موضوع الطهارة بالمدرسة المذكورة، وكذلك للتعرف على مزايا وعيوب استخدام الوسائط. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، ثم تم تحليلها تحليلًا وصفيًا للحصول على صورة شاملة. وأظهرت النتائج أن استخدام الوسائط السمعية البصرية، مثل عروض الباوربوينت لعرض لبّ المادة بوضوح، والفيديو لعرض كيفية الوضوء بشكل عملي، وجهاز العرض) البروجكتور (لعرض المادة لجميع الطلاب، والحاسوب المحمول كمركز لمعالجة المادة، جعل العملية التعليمية أكثر تنظيماً وجاذبية وحيوية. ومع ذلك، لا بد للمعلم من امتلاك مهارات خاصة لضمان الاستخدام الأمثل لهذه الوسائط. ومن مزاياها أنها تجذب انتباه الطلاب، وتنقل المادة بشكل متزامن، وتركز انتباههم على جوهر الدرس. أما عيوبها فهي أنها تتطلب وقتاً طويلاً للتحضير، وتحتاج إلى غرفة أكثر إضاءة، كما تتطلب مهارات المعلم في تشغيل الأجهزة. ومن مزايا استخدام الوسائط السمعية البصرية أيضاً أنها تساعد على تقوية ذاكرة الطلاب، إذ إن الجمع بين الصوت والصورة يجعل من السهل على الطلاب تذكر تسلسل وإجراءات الطهارة بشكل صحيح.

الكلمات المفتاحية: الفقه، الطهارة، الوسائط السمعية البصرية، التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadiran-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: “Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Thaharah Kelas VII-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan” sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I, Pembimbing I, dan Hj. Hamidah M.Pd., Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, LisYulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, H. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Anhar M.A., Penasihat Akademik yang telah bersedia membimbing peneliti selama proses perkuliahan.

6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan Hj. Asriana M.Ag, dan Guru Fiqih kelas VI-2 Bapak Barani Harahap serta siswa siswi yang telah memberikan waktunya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga semua pihak yang turun membantu penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Ahmad Daud Harahap dan Ibunda Nur kholilan Siregar yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian yang sangat berarti. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mampu mendidik dan selalu mendoakan penulis tiada henti meminta kepada Allah SWT, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT nantinya membalas segala perjuangan kedua orangtua tercinta dengan surga firdaus-Nya.

10. Abang saya satu satunya yang saya sangat sayangi Muhammad Nur Harahap dan Adik saya tercinta Tia Ramadaani Harahap yang telah memotivasi dan mendoakan peneliti dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik saya Nurhalima Mutiara Harahap dan Wardiah yang telah memberikan waktu, semangat, bantuan, dukungan, do'a dan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak terkait yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Aamiin yaa robbal alamiin.

Padangsidempuan, 2025
Penulis,

Mardiyana Harahap
NIM. 2120100215

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

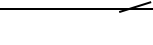

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal* tunggal atau *monoftong* dan *vocal* rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah *vocal* tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	
			
و°	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah *vocal* rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....ي°	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و°	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat	Nama	Huruf	Nama
اَ اِ اُ ...	fathah dan alif atau ya	a	A dan garis atas
اِ اُ ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
اَ اِ اُ ...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....viii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Fokus Masalah8

C. Batasan Istilah.....9

D. Rumusan Masalah11

E. Tujuan Penelitian11

F. Manfaat Penelitian.....11

G. Sistematika Pembahasan.....12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 14

A. Landasan Teori14

1. Pembelajaran *Fiqh*.....14

2. Media Audio Visual24

a. Pengertian media audio visual.....24

b. Jenis-jenis Media Audio Visual27

c. Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran.....30

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual30

3. Thaharoh Dalam Islam.....31

a. pengertian <i>thaharah</i>	31
b. Pentingnya thaharah dalam Islam.....	33
c. Tayammum.....	34
4. Wudhu.....	35
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENEITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	51
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah MTsN 1 Padangsidempuan	51
2. Visi Dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan	53
3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan	54
4. Sarana Prasarana.....	57
B. Temuan Khusus	59
1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran <i>Fiqh</i> Pada Materi <i>Thaharoh</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.....	59
a. Media audio visual jenis video.....	59
b. Media audio visual jenis <i>Powerpoint</i>	60
c. Media audio visual jenis infokus.....	61
d. Media audio visual jenis Komputer/Laptop.....	62
2. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Thaharah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.....	63
C. Pengolahan Dan Analisis Data.....	69
1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran <i>Fiqh</i> Pada Materi <i>Thaharoh</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.....	69

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran <i>fiqh</i> menggunakan media audio visual pada materi <i>thaharoh</i>	71
D. Hasil Pembahasan Penelitian	74
E. Keterbatasan penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Kepala sekolah MTsN yang Menjabat.....	51
Tabel 4.2 Profil MTsN Padangsidempuan	42
Tabel 4.3 Tenaga Guru Honorer MTsN Padangsidempuan	54
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan ASN Honorer MTsN Padangsidempuan.....	54
Tabel 4.5 Rekapitulasi guru data Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Padangsidempuan	55
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Keadaan Siswa MTsN 1 Padangsidempuan.....	56
Tabel 4.7 Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Padangsidempuan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi dengan guru fiqih MTsN 1 Padangsidimpuan.....	96
Gambar 2. Dokumentasi dengan siswa MTsN 1 Padangsidimpuan.....	97
Gambar 3. Dokumentasi penggunaan media audio visual.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Observasi

Lampiran 4: Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran *Fiqh*, yang mencakup berbagai aspek ibadah dan muamalah, termasuk thaharah (bersuci). *Thaharah* merupakan hal fundamental dalam ibadah, karena kebersihan menjadi syarat sahnya berbagai ibadah seperti shalat. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai konsep dan praktik thaharah sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik.

Fiqh merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan beserta dengan dalil-dalilnya. *Fiqh* juga merupakan kumpulan hukum perbuatan yang diatur oleh syariat Islam. Hukum-hukum tersebut didasarkan pada sumber-sumber yang jelas, seperti pada Al-quran, hadist, serta konsensus para ahli hukum dan ijtihad para mujtahid dengan menggunakan kaidah-kaidah umum.¹

Fiqh adalah ilmu yang mengatur tata cara beribadah dan berinteraksi dalam Islam berdasarkan dalil-dalil syariat. Sumber hukum *fiqh* terdiri dari

¹ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, *Fiqh Ibadah*, (Malang: PT Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 2.

Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, sementara metode penetapannya mengikuti kaidah-kaidah ushul *fiqh* yang telah dirumuskan oleh para ulama. Ilmu *fiqh* terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman melalui proses ijtihad para ulama guna menjawab permasalahan baru dalam kehidupan ummat Islam.

Pandangan Al-Quran tentang media pembelajaran audio visual dapat dilihat dalam analisis surah An-Nahl (16) : 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ
لَا بَصَرَ وَلَا فِئْدَةً ۚ لَّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)

Dalam era digital saat ini, penggunaan media audio visual semakin menjadi pilihan yang menarik. Media tidak hanya mampu menarik perhatian siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media audio visual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar).²

Media audio visual merupakan alat pembelajaran yang sangat efektif di era digital saat ini. Dengan menggabungkan suara dan gambar, media ini mampu

² Fitriani Siregar, *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih Pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2024), hlm. 26.

meningkatkan daya tarik, pemahaman, serta retensi informasi siswa. Namun, agar pemanfaatannya optimal, perlu adanya dukungan fasilitas, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta akses yang memadai bagi seluruh peserta didik.

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik. Media audio visual terbagi menjadi dua jenis yaitu, Audio Visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Sementara media ialah Audio Visual tidak murni yakni yang kita kenal dengan slide , opaque, ohp, dan peralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam waktu atau proses pembelajaran³

Selain itu , media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Dalam pembelajaran konvensional siswa seringkali merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar tentang *thaharoh* yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam Al-qur'an perintah untuk bersuci ditegaskan dalam surah Al-maidah ayat 6:

³ Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai', *Al Murabbi*, 5.1 (2020), h. 108.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ
 الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۖ إِنَّهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ
 حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. (QS.Al-Maidah; 6)⁴

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, materi thaharoh seringkali hanya disampaikan secara teoritis melalui ceramah atau hanya teks semata, sehingga siswa kurang memahami praktik sebenarnya. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara visual dan praktikal.

⁴ QS. al-Maidah (5): 6.

Dalam buku Sehat Sultoni Dalimunthe berdasarkan peta penelitian Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir, penelitian ini termasuk dalam kajian media pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa media dan metode pembelajaran memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama secara efektif dan sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh*, khususnya pada materi *thaharah*, merupakan bentuk implementasi dari gagasan tersebut, yaitu menghadirkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta konteks zaman digital saat ini. Penelitian ini juga menyentuh aspek materi pendidikan dan peserta didik, dua unsur penting lain dalam peta penelitian menurut Tafsir, karena membahas bagaimana peserta didik memahami materi ibadah secara praktis melalui media yang inovatif.⁵

Berdasarkan penelitian lima tahun terakhir, penelitian oleh Fitriani Siregar mengembangkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan fardu kifayah pada pembelajaran *fiqh* di Madrasah Aliyah Negeri. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah dengan cara yang lebih interaktif. Relevansi temuan ini menegaskan bahwa media audio visual berperan signifikan dalam

⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Tembung: Firma Rodheta, 2010), hal. 43

meningkatkan kualitas pembelajaran *fiqh*, terutama untuk materi yang membutuhkan praktik langsung.⁶

Berdasarkan penelitian Fitriani Siregar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* di Madrasah Aliyah Negeri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan fardu kifayah siswa. Media ini membantu siswa memahami praktik ibadah secara lebih interaktif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada materi yang memerlukan praktik langsung. Dengan demikian, media audio visual berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, penelitian oleh Pipi Lestari Hasibuan membahas Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *fiqh* di MTsN 3 Binanga. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi media tersebut. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa media audio visual membantu siswa memahami materi yang abstrak secara konkret, yang sangat relevan untuk pembelajaran *thaharoh*.⁷

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* di MTsN 3 Binanga efektif dalam

⁶ Fitriani Siregar, Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih Pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, *Skripsi* (Padangsidempuan : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024).

⁷ Pipi Lestari Hasibuan, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas' (IAIN Padangsidempuan, 2022).

meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa media ini mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mempermudah pemahaman siswa, terutama dalam pembelajaran *thaharah*.

Berdasarkan penelitaian oleh Dewi Angraini meneliti pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sibabangun. Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa yang berdampak langsung pada hasil pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya media audio visual untuk mendukung pembelajaran *fiqh* yang efektif dan menyenangkan.⁸

Dengan berbagai penelitian ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran *fiqh*, khususnya melalui media audio visual, dapat menjadi solusi efektif untuk menyampaikan materi kompleks seperti *thaharoh*. Media ini tidak hanya memberikan representasi visual dan audio yang konkret tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak. Dalam konteks di MTs 1 Padangsidempuan, penggunaan media audio visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan sebagai tempat penelitian. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan berfokus pada satu sumber, yaitu

⁸ Dewi Angraini, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sibabangun' *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN PSP, 2023), hlm.9.

mencatat, dan menjawab pertanyaan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Bapak Barani Harahap guru *fiqh* di MTsN 1 Padangsidempuan terkait pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharoh*, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah siswa kurang semangat dalam belajar dan kurang memperhatikan pelajaran dan masih ada dari beberapa siswa yang kurang paham dalam berwudhu yang sebenarnya, contohnya ketika berwudhu siswa membasuh tangan tidak sampai ke siku dan sebagian siswa ada yang menganggap membasuh telinga adalah rukun wudhu.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ **Pembelajaran *Fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “ Pembelajaran *fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharoh* khususnya pada subtopik wudhu dengan menggunakan media jenis video dan *powerpoint* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan”.

⁹ Barani Harahap, Guru Fikih Kelas VII, *Wawancara* Pada tanggal 25 April 2025.

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian dibahas dengan jelas dan tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan- permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *fiqh*

Hakikat pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru atau pengajar untuk mendukung siswa atau anak didiknya agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat mereka.¹⁰ Menurut peneliti, pembelajaran *fiqh* merupakan upaya penting dalam memahami hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Menurut Dalyono menyatakan bahwa media audio visual adalah media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Media audio visual adalah perangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.¹¹ Menurut peneliti media audio visual alat yang mengandung suara dan gambar yang dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik.

¹⁰ Cecep Kustandi dan Ddy Darmawan , *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kenana, 2020), hlm. 1

¹¹ Gilang, *Pembelajaran Audio Visual*, (Bogor: Guepedia, 2024), hlm. 23.

3. *Thaharoh*

Dalam terminologi Islam, *thahaaroh* ada dua macam: *thaharoh maknawi* dan *thaharoh hissy*. *Thaharoh* maknawi yaitu membersihkan hati dari *syirik* dan *bid'ah* dalam beribadah kepada Allah SWT dari sifat dendam, hasad, marah, benci dan yang menyerupai hal itu. *Thaharoh hissy* yaitu mensucikan badan, berupa sifat yang menghalangi shalat semisalnya dari sesuatu yang disyaratkan baginya bersuci dan menghilangkan kotoran.¹² *Thaharah* poses memersihkan diri dari hadast dan najis sebagai syarat sah nya ibadah.

Berdasarkan batasan istilah yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud dengan Pembelajaran *fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah* dalam penelitian ini adalah proses penyampaian materi *fiqh*, khususnya bab *thaharah*, melalui media audio visual berupa video dan *powerpoint* untuk membantu siswa memahami konsep-konsep bersuci, terutama dalam hal praktik wudhu, secara lebih konkret dan menarik. Berikut link video tata cara berudhu yang digunakan guru *fiqh* di MTsN 1 Padangsidimpuan :

https://youtu.be/_WzJBOVBYBc?si=eiOq8wLMf5WnbXp3

¹² Syaif urrahman El-fati, *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari*, (Jakarta: Kawah Media, 2014), Hlm. 15-16

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual pada materi *thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual pada materi *thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah khazanah keilmuan tentang pembelajaran *fiqh* dalam menggunakan media audio visual pada materi *thaharoh*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk memperluas wawasan dalam bidang strategi pembelajaran aktif dalam keberhasilan peserta didik, sebagai informasi ilmu pengetahuan terutama yang

berkaitan dengan ilmu keagamaan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis.

a. Bagi Siswa

Peserta diharap dapat menguasai materi yang dipelajari dan menghindarkan peserta didik dari kebosanan dalam belajar khususnya materi *thaharoh* serta membantu peserta didik meningkatkan nilai sehingga memenuhi nilai KKM.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada pendidik bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat digunakan untuk mata pelajaran *fiqh* khususnya pada materi *thaharoh*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual yang dapat digunakan untuk mata pelajaran *fiqh thaharoh*.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis

membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga peneliti akan terarah. Batasan istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian, yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori, didalamnya terdiri dari materi tentang pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharoh*, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini

Bab III Metodologi Penelitian dan pembahasan yang pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi mencakup *thaharoh* di MTsN Negeri 1 Padangsidempuan.

Bab IV berisi Hasil Penelitian yang memuat hasil temuan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan yaitu tentang Pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Bab V berisi Penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran *fiqh*

a. Pengertian Pembelajaran *fiqh*

Pembelajaran *fiqh* diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara Kaffah (sempurna). Secara substansial, mata pelajaran *fiqh* memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. *fiqh* menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹

Hakikat pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru atau pengajar untuk mendukung siswa atau anak

¹ Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar perspektif al-qur'an Hadist Dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Group penerbit CV BUDI UTAMA, 2023), hlm. 215.

didiknya agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat mereka. Dengan demikian, pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mengelola sumber-sumber belajar agar proses belajar dapat terjadi dalam diri siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa berperan sebagai subjek yang belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses membantu individu atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan. Tujuan tersebut harus sejalan dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks siswa, belajar adalah mencapai perkembangan yang optimal, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal melalui tiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama, siswa terlibat dalam kegiatan belajar sementara, guru melakukan kegiatan pembelajaran. Kedua aktifitas ini saling melengkapi dan berkontribusi untuk mencapai tujuan yang sama.²

Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tahap usia.

² Cecep Kustandi dan Ddy Darmawan, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kenana, 2020), hlm. 1

Pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik dapat menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta tingkat usia peserta didik. Belajar adalah suatu proses kompleks yang berlangsung pada setiap individu sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran terjadi sebagai hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja.³

fiqh, dari bahasa Arab, *fiqh*, bersal dari *faqaha yafqahu fiqhan*. Asli pengertian etimologis dari kata ini adalah *al-fahm*, yang artinya paham ; secara lebih tegas makna etimologisnya, yaitu:

الْعِلْمُ بِأَشْيَاءٍ وَلَفْهْمٌ لَهُ .

“Pengetahuan tentang sesuatu dan pemahaman tentangnya.”

Dalam *al-Ta'rifat* disebutkan makna etimologis *fiqh*, yaitu:

الْفَقْهُ فِي اللُّغَةِ عِبَارَةٌ عَنْ فَهْمٍ غَرَضِ الْمُتَكَلِّمِ مِنْ كَلَامِهِ .

“*Fiqh* secara bahasa berarti memahami maksud orang yang berbicara pada pembicaraannya.”

Dari pengertian etimologis yang dijelaskan, dapat dipahami bahwa *fiqh* (*fiqh*), merujuk pada pengetahuan atau pemahaman tentang suatu pembicaraan yang disampaikan oleh orang lain. Jika seorang pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan pembicara, maka pengetahuan atau pemahaman tersebut disebut sebagai *fiqh*.⁴

³ Muhammad Hasan and others, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.hlm. 2

⁴ Ma'sum Ansori, *Fiqih Ibadah*, (Guepedia, 2021), hlm 21-22.

Sacara defenitif, *fiqh* berarti “ilmu tentang hukum- hukum *syar’i* yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui kreativitas dan penemuan dari dalil-dalil yang terperinci. Dalam defenisi ini, *fiqh* dipandang sebagai ilmu pengetahuan. *Fiqh* adalah hasil yang dicapai oleh mujtahid melalui usaha yang didedikasinya sedangkan ilmu itu tidak bersifat sama seperti *fiqh*.⁵

Pelajaran *fiqh* memerlukan perhatian khusus, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai ilmu tersebut, sehingga bermamfaat, terutama dalam menyeimbangkan perkembangan pengetahuan umum. Selain itu ilmu *fiqh* wajib dipelajari sebagai landasan unuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu *fiqh* memiliki berbagai cabang yang dapat mempengaruhi kualitas ibadah seseorang, dan pendidikan atau pemahaman tentang *fiqh* memiliki kaitan yang erat dengan konteks islam. Dalam Al-Qur’an, ibadah dihubungkan dengan konsep taqwa, yang berarti mendekat diri kepada Allah dan menjahui larangan-Nya. Perintah Allah berkaitan dengan tindakan yang baik, sedangkan larangan-Nya berkaitan dengan tindakan yang buruk.

Secara subtansial mata pelajaran *fiqh* memilki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman

⁵ Nurhayati dan Ali Imran, *Fiqih dan Usul Fiqih*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2018), hlm.2

dan taqwa. Secara umum, pembelajaran *fiqh* bertujuan agar siswa memahami tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut serta dapat menerapkannya. Materi yang biasa mengarahkan siswa untuk mengetahui dan memahami hukum Islam agar bisa dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

b. Tujuan Pentingnya Penbelajaran *Fiqh*

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran *fiqh* sangat penting dalam sekolah madrasah, karena pembelajaran *fiqh* sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup bahkan masa depan negara. Sedangkan dalam menyajikan pembelajaran fikih setiap sekolah memiliki cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang ada.⁷

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari segi pengetahuan maupun moral. Pembelajaran *fiqh* merupakan suatu komponen dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran agama Islam, khususnya dalam aspek hukum syariah. Selain itu,

⁶ Firman Mansir, 'Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, Vol 5 No.2, (2020), hal 5.

⁷ Firman Mansir, 'Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10 No.1 (2021), hlm. 88.

pembelajaran juga membimbing peserta didik untuk memperkuat keyakinan mereka dan memahami hukum islam dengan tepat.

Pembelajaran *fiqih* adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pentingnya pembelajaran *fiqih* ini perlu diajarkan kepada para siswa, terutama di lembaga formal seperti sekolah dan madrasah.⁸

Pembelajaran *fiqh* memiliki peran penting dalam pendidikan dan agama untuk memahami arti, makna, ruang lingkup serta hukum-hukum yang ada dalam *fiqh*. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran *fiqh* adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pokok-pokok hukum Islam, baik secara umum maupun rinci. Berdasarkan dalil naqli dan *aqli* yang menjadi pedoman dalam mengamalkan hukum islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam proses pembelajarannya, diperlukan kemampuan untuk menerapkan hukum –hukum islam secara praktis dan relevan.⁹ Betapa pentingnya belajar ilmu *fiqh*, tergambar dari perintah Rasulullah SAW dalam hadis beliau menggambarkan bagaimana keadaan di akhir zaman tanpa keberadaan ulama dan ahli *fiqh*:

⁸ Abdul Hamid, 'Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal Wahid*, Vol 5 No.1(2020) hal, 17.

⁹ Riza Rizkiyah Anur Azizah, 'Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, Vol 3 No.1 (2023), hal. 80.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ
عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا
يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ
يُبْقِ عَالِمًا اخْتَفَى النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَاسْتُلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا
وَأَضَلُّوا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abu Uwais berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan." (HR. Bukhari dan Muslim No.98)

Pembelajaran *fiqh* di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemauan sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengetahui tata cara pelaksanaan hukum islam, berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial.
- 2) Menerapkan dan mengamalkan hukum Islam secara tepat dan baik sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran agama. Hal ini mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT.,

dengan dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lain, serta lingkungan sekitarnya.¹⁰

c. Metode Pembelajaran *Fiqh*

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *fiqih* di sekolah maupun madrasah, yaitu:

1) Metode Ceramah

¹⁰ Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, and Pangestu Mursyid, 'Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih Di MIS Bina Keluarga Medan', *Sabilarrasyad*, Vol III. No02 (2018), hlm. 97.

¹¹ Lufri Dkk, *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRD, 2020), hlm. 50.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.¹² Metode adalah metode yang dilakukan guru di dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas secara lisan. Interaksi guru dengan siswa banyak menggunakan bahasa lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.¹³

Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan,

¹² Jumanta handayana, *Metodologi pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm.98.

¹³ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53-55.

mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.¹⁴

3) Metode Demosntrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses Misalnya proses berwudhu misalnya siswa mengerjakan shalat jum'at merawat jenazah dan lain-lain.¹⁵

Metode eksperimen adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakan. Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konfergen, dan berfikir evaluatif.¹⁶ Metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memeragakan dan memertunjukkan kepada peserta didik satu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang

¹⁴ Niamul Huda, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk', *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1.1 (2020), hlm.148.

¹⁵ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micri Teaching...*, hlm. 60-61.

¹⁶ Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah, 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi', *Jurnal Tahsinia*, 3.1 (2022), hlm. 66.

dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau tiruan sebagai sumber belajar¹⁷

4) Metode Praktek

Metode praktek adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak melalui kegiatan praktek langsung dihadapkan anak mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung. Peraktek langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.¹⁸

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara *harfiah* berarti perantara atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

¹⁷ Dirja Hasibuan, 'Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran', *Hibrul Ulama*, 4.1 (2022), hlm. 6.

¹⁸ Nur'Aini, *Metode Pengajaran AL-QURAN Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 29.

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁹ Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi, ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) tuntutan paradigma baru, (3) memenuhi kebutuhan pasar, dan (4) visi pendidikan global. Disamping itu, urgensi penggunaan media pembelajaran juga dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa,

¹⁹ Arsyad A, *'Media Pembelajaran'* (Jakarta: PT RahaGrapindo Persada, 2019), hlm. 3.

pengaruhnya terhadap kemampuan pengajar dalam mengajar, dan pengaruhnya dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu.²⁰

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Istilah “media” sering digantikan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa Inggris art) dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekadar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²¹

Media audio visual adalah sarana komunikasi dengan pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi di mana audiens dapat mendengarkan informasi dan sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari

²⁰ Sri Rahayu, *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi Dan Implementasi Media Pembelajaran*, (Medan: Umsu Pres, 2024), Hlm.38.

²¹ Wan Mohd Rosdi Wan Dolah, ‘*Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan*’, kurikulum ICT Dalam Pendidikan 2013 : Kepimpinan Pengurusan ICT Dalam Pendidikan Abad Ke-21, 2013.

orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar.²²

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media audio visual terbagi menjadi dua jenis yaitu, Audio Visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Sementara media ialah Audio Visual tidak murni yakni yang kita kenal dengan slide ,opaque, ohp, dan peralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam waktu atau proses pembelajaran.²³

Media audio visual, dapat berupa; film bersuara atau gambar hidup, televisi dan komputer. Alat-alat pembelajaran yang sekaligus dapat dilihat dan didengar, yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain:

²² Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Ahklak Pada Peserta Didik*, (Jln Perintis Kemerdekaan: CV Tatakata Gravika, 2021), hal. 14.

²³ Umar Manshur and Maghfur Ramdani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai', *Al Murabbi*, 5.1 (2020), hlm. 108.

1) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, induktif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.²⁴

2) *Microsoft Power Point*

Microsoft Power Point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.²⁵

3) Infokus

Alat yang biasa digunakan pada setiap presentasi adalah infocus. Yaitu suatu perangkat elektronik yang berfungsi menampilkan gambar melalui pancaran lampu metal halide yang diproyeksikan ke tembok atau layar tayang. Multimedia infocus adalah sebuah alat proyeksi

²⁴ Bulkia Rahim, *Media Pendidikan*, (Depok: RajaGravindo Persada, 2023), hlm. 166.

²⁵ Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 24.

yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, baik secara terpisah gabungan diantara unsurunsur media tersebut dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti computer, TV, kamera, VCD/DVD Player, Video Player, dan lain-lain, yang dapat digunakan untuk kegiatan presentasi, pembelajaran, pemutaran film, dan lain-lain.²⁶

4) Komputer/ laptop

Komputer dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat menerima informasi, diterapkan untuk prosedur pemrosesan informasi, dan memberikan hasil informasi baru dalam bentuk yang mudah digunakan oleh pemakai. Penggunaan komputer yang meluas di berbagai sekolah, akademi, dalam penyusunan program latihan begitu juga penggunaan di rumah dan di berbagai tempat umum, juga berarti bahwa masyarakat kita memiliki elemen komputer pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan berbagai fasilitas belajar yang mudah beradaptasi²⁷

²⁶ Cecep Kustandi dan Dady Darmawan, *Media Pembelajaran*,...hlm. 39.

²⁷ Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 137

c. Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Media audio visual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan dengan kata kata yang diucapkan, dicetak atau yang ditulis.²⁸

Media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kehadiran media audio visual mempunyai arti penting dalam pembelajaran yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual sebagai berikut:

1) Kelebihan Media Audio visual

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat.

²⁸ Radiah, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktifitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Pinrang', *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare*, 2020, hlm. 6.

- b) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan kepada siswa secara serentak.
- c) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu.
- d) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra.²⁹

2) Kekurangan Media Audio visual

- a) Jika pemutaran terlalu cepat maka kurang dapat diikuti
- b) Pelaksaaannya perlu yang cukup lama
- c) Memerlukan ruangan yang gelap
- d) Perlu adanya keterampilan khusus dalam membuat media pembelajaran.³⁰

3. Thaharoh Dalam Islam

a. Pengertian *Thaharoh*

Thaharoh berasal dari bahasa arab, yaitu طَهَرَ يَطْهَرُ طَهْرًا

طَهَارَ yang berarti suci, sebagai lawan dari kotor (hadas).

Adakalanya suci menurut hakikat yang sebenarnya seperti dengan air atau menurut hukum seerti bersuci dengan tanah ketika tayammum.³¹

²⁹ Bulkia Rahim, *Media Pendidikan*, (Depok: Raja Wali Pers, 2020), hlm. 157-158.

³⁰ Miftah Arief, *Media dan Teknologi pembelajaran*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), hlm. 18

³¹ Achmad Mujammil Alfal Nasrullah, *Fiqih Ibadah*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 23

Dalam syariat Islam, Persoalan bersuci dan seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting. Sebab diantara syarat-syarat shalat, ditetapkan bahwa orang yang hendak melaksanakan shalat harus bersuci terlebih dahulu. Tentang bersuci ini Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan orang-orang yang bersuci.(Al-Baqarah:222)³²

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW menjelaskan:

أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بَعْدَ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Sahl bin Hammad, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abu Al Malih dari ayahnya dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Allah subhanallahu wa Ta'ala tidak menerima salat (seorang hamba yang dilakukan) tanpa bersuci, dan (Allah Subhanallahu wa Ta'ala tidak menerima) sedekah dari ghulul (mengambil harta rampasan perang sebelum di bagikan).(HR. Muslim No.225)"³³

Dalam terminologi Islam, thaharoh ada dua macam:

thaharoh maknawi dan *thahaoh* hissy. Thaharoh maknawi

³² QS. al-Baqarah (1): 222.

³³ Syaifurrahman El-fati, *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari...*, hlm. 15-16.

yaitu membersihkan hati dari syirik dan bid'ah dalam beribadah kepada Allah SWT dari sifat dendam, hasad, marah, benci dan yang mengenai hal itu. Sedangkan *thaharoh hissy* yaitu mensucikan badan, berupa sifat yang menghalangi shalat semisalnya dari sesuatu yang disyaratkan baginya bersuci dan menghilangkan kotoran.³⁴

b. Pentingnya *Thaharoh* Dalam Islam

Islam merupakan agama yang cinta kebersihan dan kesucian. Sebab bagi agama islam, suci dan bersih itu adalah fitrah yang tidak bisa dilepaskan dari diri manusia. Islam sebagai agama fitrah. Ajaran-ajaran agama islam sangat sejalan dengan fitrah manusia. Kebersihan dan kesucian memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Hal ini terlihat dari beberapa poin.

- 1) Islam memandang kebersihan dan kesucian sebagai bagian dari iman.
- 2) Islam memerintahkan untuk menjaga kebersihan sunnatul fitrah (kesucian asal setiap manusia).

³⁴ Tim Penulis Buku Fiqih Ibadah Lapangan Matagira, *Studi Fiqih Ibadah Lapangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 54.

- 3) Islam memerintahkan untuk selalu bersuci (berwudhu sebagai salah satu syarat sahnya shalat yang dilakukan secara berulang – ulang setiap hari.³⁵

Islam memerintahkan kepada ummatnya agar selalu bersuci (mandi) dalam peristiwa-peristiwa tertentu. Jika kita tidak mandi , maka apapun yang kita lakukan setelahnya menjadi sia-sia, bahkan bisa menjadi dosa.

c. Tayammum

Secara bahasa, tayammum itu maknanya adalah *qashd* yaitu bermaksud. Secara syari maknanya adalah bermaksud kepada tanah atau penggunaan tanah untuk bersuci dari hadats kecil maupun hadats besar, dengan menepuk-nepuk kedua telapak tangan ke atas tanah lalu diusapkan ke wajah dan kedua tangan dengan niat untuk bersuci dari hadats.

Tayamum menurut bahasa berarti bersengaja atau bermaksud. Sedangkan kalau ditinjau dari sisi syara' adalah bersengaja (menempelkan kedua telapak tangan) pada tanah lantas diusapkan pada muka dan kedua tangan dengan niat agar dapat mengerjakan shalat dan ibadah yang lain.

Dengan demikian, tayammum adalah bersuci dengan tanah atau debu yang bersih dan suci, sebagai pengganti wudhu

³⁵ Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharoh* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 12-18.

dan mandi karena tidak mendapatkan air atau karena tidak bisa menggunakannya dikarenakan menimbulkan suatu bahaya.

4. Wudhu

a. Pengertian wudhu

Wudhu menurut bahasa berarti "baik" dan "bersih". Menurut istilah syara', wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki yang sebelumnya didahului dengan niat serta dilakukan dengan tertib, dengan kata lain membersihkan anggota-anggota wudhu' untuk menghilangkan hadast kecil

b. Dasar Hukum Wudhu

Wudhu adalah sebuah syariat dalam ajaran islam dalam menjalankan ibadah. Dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 6, Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu

dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. (QS.Al-Maidah; 6)³⁶

c. Keutamaan Berwudhu

- 1) Dosa-dosanya digugurkan oleh Allah. Nabi saw bersabda, *"Bila seorang hamba berwudhu maka dosanya gugur sebagaimana rontoknya daun ini."* (HR. Al-Baihaqi)
- 2) Mendapat pahala kebaikan. Dari Ibnu Umar ra, *"Barangsiapa yang berwudhu padahal ia masih suci maka dicatat untuknya sepuluh pahala kebajikan."* (HR. Abu Daud)

d. Syarat-Syarat Berwudhu

- 1) Beragama Islam
- 2) Mumayyiz (dapat mem-bedakan antara yang baik dan yang buruk atau sudah berakal).
- 3) Airnya suci
- 4) Tidak ada halangan sepeti haid dan nifas Mengalirkan air dengan sempurna ke seluruh anggota wudhu.³⁷

³⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 106

³⁷ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih...*, hal. 106

e. Rukun Wudhu

Tidak sah wudhu bila tidak dipenuhi rukun-rukun tersebut.

Para ulama menetapkan rukun wudhu itu ada enam, yaitu:

- 1) Niat.
- 2) Membasuh muka (wajah) secara merata ke seluruh permukaan kulit, yang dimulai dari ujung rambut sampai dengan pangkal janggut.
- 3) Membasuh kedua tangan dari ujung jari sampai siku.
- 4) Mengusap sebagian kepala.
- 5) Membasuh kedua kaki hingga mata kaki, dan;
- 6) Tertib.³⁸

f. Sunat-sunat wudhu

Adapun sunat-sunat wudhu itu terdiri dari

- 1) Memulai dengan Basmalah.
- 2) Menggosok gigi (siwak)
- 3) Membasuh kedua telapak tangan ketika akan memulai wudhu.
- 4) Berkumur-kumur.
- 5) Memasukkan air ke hidung dan menghembuskannya.
- 6) Menyapu kepala dengan air sampai rata, yaitu dengan cara menghusap ujung kepala sampai akhir dan kembali lagi ke tempat dimulainya.

³⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih....*, hal. 107

- 7) Menyilang-nyilangi jenggot.
- 8) Menyilang-nyilangi jari tangan.
- 9) Mendahulukan membasuh anggota yang kanan dari yang kiri.
- 10) Membasuh tiga-tiga kali.
- 11) Menyapu kedua telinga dengan air baik luar maupun dalam (daun telinga).
- 12) Melebihi batas pencucian yang diwajibkan.
- 13) Membaca do'a setelah berwudhu
- 14) Shalat dua rakaat setelah berwudhu.³⁹

g. Sesuatu yang membatalkan wudhu

- 1) Keluar sesuatu dari qubul atau dubur
- 2) Tidur nyenyak sehingga pinggul tidak tetap di atas lantai.
- 3) Hilang akal karena mabuk, gila, dan pingsan yang disebabkan obat atau sakit. Demikian, ijma' ulama.
- 4) Bersentuhan kulit laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim tanpa lapis (penutup).
- 5) Menyentuh kemaluan tanpa alas
- 6) Mandi⁴⁰

³⁹ ³⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*,...hlm. 107

⁴⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*,...hlm. 108

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Mardiana , judul penelitian “*Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Hasilnya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yan ingin dilakukan sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual. Perbedaannya yaitu dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tentang Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Pada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan tentang pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* .

2. Pipi Lestari Hasibuan, judul penilitian “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas*”. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasilnya menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan pemahaman

⁴¹ Mardiana ,*Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi (Padangsidempuan: UIN PSP, 2024), hlm. 41.

siswa terhadap praktik ibadah dengan cara yang lebih interaktif di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas.⁴²

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran *fiqih*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diterapkan dengan maksud meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah dengan cara yang lebih interaktif di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan tentang pembelajaran *fiqih* menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3. Dewi Angrini, judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sibabangun”* Penelitian ini merupakan jenis Penelitian kuantitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya menunjukkan

⁴² Hasibuan, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas', Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2022), hlm. 41.

peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa yang berdampak langsung pada hasil pembelajaran.⁴³

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual. Perbedaannya yaitu dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sibabangun tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan tentang pembelajaran menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

⁴³ Dewi Angraini,' *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sibabangun* 'Skripsi (Padangsidempuan: UIN PSP, 2023), hlm.9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan yang terletak di Jl Sutan Sori Pada Mulia No. 27, Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Sumatra Utara. MTsN 1 Padang sidempuan dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktifitas penelitian.

Tabel 3.1

Time Schedule Penelitian

NO	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Acc Judul	November 2024
2	Penyusunan Proposal	Maret - April 2025
3	Penyusunan instrumen	Juni 2025
4	Pengumpulan data	Juni 2025
5	Menyusun data	Juli 2025
6	Pengolahan data	Juli 2025
7	Penulisan hasil penelitian	Juli 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.² Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas dan apa adanya fakta, peristiwa, serta kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang tepat tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti meneliti Pembelajaran Fiqih Menggunakan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm 43.

Media Audio Visual Pada Materi Thaharoh Kelas VII-2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data dapat dikatakan dengan semua sumber-sumber yang dimungkinkan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian baik dari data primer maupun data skunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari perilaku yang melihat dan terlibat langsung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melaui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil oserrvasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data dalam penelitan ini adalah yaitu guru Fiqih dan siswa kelas VII- 2 sebanyak 6 orang 3 siswa dan 3 siswi .

2. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan pendekatan penelitan yang mnggunakan data-data yang telah ada, selanjunya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujun peneltian. Data

³ Zapri Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grapindo Parsada, 2021), hlm. 52.

ini dapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang.⁴ Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal dan pegawai TU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulam data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵ Peneliti melakukan observasi ini pada saat proser belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru *fiqh* pada saat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran *fiqh* Pada Materi *Thaharah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpun.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa- siswi mengenai kelebihan dan kekurangan Penggunaan Media

⁴ Zainal Efendi Hasibuan Dkk, *Metode Penelitian pendidikan Kualittif, Kuantitatif Kepustakaan, Dan PT*, (Kapanjen: All Right Reserved, 2024), hlm. 44.

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian...*,hlm 143.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 186.

Audio Visual Pada Materi *Thaharah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, genda, dan sebagainya.⁷ Dalam teknik dokumentasi peneliti mengambil data dari kepala sekolah dan staf TU berupa daftar guru- guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data am periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti an melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun teknis anlisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitiakan berkembang, sehingga dapat

⁷ H. Restu dkk, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Depublish,2021), hlm. 43.

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam praktiknya peneliti senantiasa menguji apa yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual pada materi thaharah yang di temukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

c. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti--bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan dan Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual pada materi *thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. Observasi peneliti lakukan agar melihat secara langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian pengembangan, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan mengamati Proses Pembelajaran *Fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah* secara cermat dan berkesinambungan. Pengamatan mencakup seluruh tahapan pembelajaran.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹ Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber mem

bandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan /informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam

⁹ Zainal Efendi Hasibuan Dkk, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Kepustakaan, Dan PTK...*, hlm. 83-87

melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTsN 1 Padangsidempuan

MTsN 1 Padangsidempuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religius yang mampu bersaing dalam kompetensi. MTsN 1 berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979. MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun. Saat ini MTsN 1 Padangsidempuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 M² dengan bangunan seluas 3.762 M².

Selama 41 tahun MTsN 1 Padangsidempuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di MTsN tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini. MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No 27. MTsN 1 memiliki deretan sejumlah kepala Madrasah yang berjuang

mengembangkan MTsN 1 menjadi sekolah pavorit yang banyak diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya animo masyarakat yang mendaftar anaknya ke MTsN 1 Padangsidimpuan, setiap tahun MTsN 1 Padangsidimpuan ini selalu kelebihan siswa sebab mengingat lokasi dan sarana prasarana yang tidak bisa menampung siswa yang mendaftar untuk diterima menjadi siswa MTsN 1 Padangsidimpuan.¹

Tabel 4.1
Nama Kepala Yang Menjabat MTsN 1 Pangsidimpuan

N0	NAMA	TAHUN
1	Parlaungan Siregar, BA	1979-1986
2	Drs. H. M Idrus Hasibuan	1986-1992
3	Drs. Hakim Karimuddin Lubis	1992-1996
4	Drs. Djawaris Sihotang	1996-1998
5	Drs. H. Alimusa Siregar	1998-2004
6	Drs. Leman Pohan	2004-2005
7	Drs.HamkanuddinSiregar	2005-2007
8	Drs. Wasliah Lubis	2007-2013
9	Drs. Syafii Hasibuan	2013-2014
10	Dra. Siti Orno Siagian	2014
11	Drs. H. Lontung	2015
12	Drs. H. Baharuddin Hasibuan	2015-2017

¹ Dokumen MTsN 1 Padangsidimpuan, Tahun Pelajaran 2024/2025

13	H. Zamil Hasibuan, S.Ag, M.Pd	2017-2019
14	Lobimartua Hasibuan, SH,	2019-2022

Sumber Data: MTsN 1 Pangsidimpuan Tahun 2024-2025

2. Visi Dan Misi MTsN 1 Padangsidimpuan

Adapun Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidimpuan sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil dan memiliki kepribadian religius, disiplin dan bertanggung jawab”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menumbuhkan kembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Menumbuhkan kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat. ²

² Dokumen MTsN 1 Padangsidimpuan, Tahun Pelajaran 2024/2025

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Tabel 4.2
Profil MTsN 1 Padangsidempuan

Nama sekolah	MTsN 1 Padangsidempuan
Alamat	Jalan Sutan Soripadamulia No 27
Kelurahan	Sadabuan
Kecamatan	padangsidempuan utara
Kota	Padangsidempuan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode pos	22715
Tahun berdiri	1978
Penegerian	1978
NSM	121112770001
NPSM	10264605
Email Madrasah	mtsnpadangsidempuan@kemenag.go.id
Status tanah	sertifikat (02.20.01.03.4.00033)
Surat kepemilikan	Sertifikat
Luas tanah	8.343m ²
Jumlah siswa	1095
Ruang kelas	33 lokal
Bentuk lokal	Permanen
Kondisi	Rusak berat, rusak ringan, baik
Jumlah Tenaga pendidik Keseluruhan	75
Jumlah Tenaga Pendidik ASN dan PPPK	57
Tenaga Pendidik Tidak Tetap	18
Tenaga Kependidikan PNS	2
Tenaga Kependidikan Tidak Tetap	11
Akreditasi	A (Unggul) Nilai 94

Sumber Data: MTsN 1 Pangsidempuan Tahun 2024-2025

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik ASN DPK MTsN 1 Pangsidempuan

NO	NAMA	NIP
1	Dra. Siti Mahmuda Nasution	196702211993032004
2	Hj. Safrida, S.Pd	197006161995122002

Sumber Data: MTsN 1 Pangsidempuan Tahun 2024-2025

Tabel 4.4
Tenaga Guru Honorer MTsN 1 Pangsidimpunan

NO	NAMA
1	Nesia Riski, M.Pd
2	Atikah Miftahul Jannah, S.Pd
3	Mustaqim, S.Pd
4	Romsiah Efnita Srg, S.Pd
5	Fitri Armala, S.Pd
6	Fungky May Sarah, S.Pd
7	Jonni Pasaribu, S.Pd
8	Zakiah Rahman Nasution, S.Pd
9	Syahriati Jambak, S.Pd.I
10	Fitri Sandy Piliang, S.Pd
11	Muhammad Ilham Rangkuti, S.Pd
12	Fenny Aidina Sari Nasution, S.Pd

Sumber Data: MTsN 1 Pangsidimpunan Tahun 2024-2025

Tabel 4.5
Tenaga Kependidikan ASN dan Honorer MTsN 1 Pangsidimpunan

NO	NAMA	NIP
1	Dr. Nur Apnilelawati, M.Pd	198505012014112003
2	Rijal Hasan Hasibuan, M.Pd	198505012014112003
3	Rina Juniartik, Amd	199106042025212015
4	Desi Suryani Harahap, S.Pd	199712292025212009
5	Marlan	-
6	Rudiansyah Pratama P, S.Pd	-
7	Nurul Andriyani Harianja	-
8	Ardiansyah	-
9	Ahmad Munawir, S.E	-
10	Riza Fakhrummi Nasution	-
11	Purnama Sari Harahap, S.E	-
12	Nailan Ni'mah Nasution, S.Mat	-
13	Sopiah	-

Sumber Data: MTsN 1 Pangsidimpunan Tahun 2024-2025

Tabel 4.6
Rekapitulasi Data Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Pangsidimpuan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	43
2	Guru PPPK	25
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	2
4	Guru Honorer	12
Jumlah		82
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha PNS dan PPPK	3
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	5
3	Security	2
4	Petugas Kebersihan	1
5	Pegawai Perpustakaan PPPK	1
6	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		13
Total Jumlah Pendidik dan Kependidikan		95

Sumber Data: MTsN 1 Pangsidimpuan Tahun 2024-2025

Tabel 4.7
Rekapitulasi Data Keadaan Siswa MTsN 1 Pangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	172	187	359
2	VIII	11	174	206	380
3	IX	11	153	209	362
	Jumlah	33	499	602	1101

Sumber Data : MTsN 1 Pangsidimpuan Tahun 2024-2025

4. Sarana Prasarana

MTsN 1 Padangsidimpuan memiliki sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang aman, nyaman dan asri, dan lokasi yang strategis dikelilingi sekolah dan Madrasah yakni MAN 2 Model Padangsidimpuan sebelah kiri madrasah, depan SMKN 2 Padangsidimpuan, Kanan jalan menghubungkan ke SMAN 6 Padangsidimpuan, akses transportasi yang mudah, dan merupakan kompleks pendidikan dan dekat dengan pusat kota Padangsidimpuan .

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana MTsN 1 Pangsidimpuan

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	35
2	Perpustakaan	1
3	AULA	1

4	R. Lab. IPA	1
5	R. Kepala	1
6	R. Guru	1
7	R. Tata Usaha	1
8	R. BK	1
9	Musholla	1
10	R. UKS	1
11	Kamar Mandi	6
12	Gudang	1
13	Koperasi	1
14	Tempat olahraga	3
15	R. OSIM	1
16	R. Pramuka	1
17	Pondok Tahfiz	1
18	Ruang Keterampilan	1
19	Kantin	3

Sumbe Data: MTsN 1 Pangsidimpuan Tahun 2024-2025

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran *Fiqih* Pada Materi *Thaharoh* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Pembelajaran *fiqh* merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, serta hasil ijtihad ulama, yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia.

a. Media Pembelajaran Audio Visual Jenis *Power Point*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Barani Harahap guru *fiqh* menyatakan :

“Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual media powerpoint (PPT) media yang digunakan untuk memuat point-point penting mengenai thaharah materi wudhu, isi PPT yang terdiri dari pengertian wudhu, syarat-syarat wudhu, rukun wudhu sunnah-sunnah wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu.”³

Berdasarkan wawancara dengan siswi Yamhar Bi ilmillah menyatakan :

“Awal pelajaran guru menyiapkan materi berbentuk gambar-gambar yang berwarna didalamnya ada tulisan pengertian wudhu, syarat-syarat wudhu, sunnah-sunnah wudhu hal-hal yang membatalkan wudhu dan rukun wudhu”.⁴

³ Barani Harahap, guru *fiqh* kelas VII-2 Wawancara di MTsN 1 Padangsidempuan pada tanggal 4 Juni 2025

⁴ Yamhar Bi ilmillah, siswa kelas VII-2 Wawancara pada tanggal 4 Juni 2025

Berdasarkan wawancara dengan Siswa Yusuf Martondi Harahap menyatakan :

“Guru menampilkan gambar yang berwudhu di depan kelas dan ada penjelasan tentang materi wudhu di dalam gambar tersebut”⁵.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN

1 Padangsidempuan, guru *fiqh* menggunakan media powerpoint pada materi *thaharah* dengan sub materi pengetahuan wudhu syarat-syarat wudhu, rukun wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Pembelajaran *fiqh* menggunakan media *power point* dapat menarik perhatian siswa dan mudah untuk dipahami.⁶

b. Media Pembelajaran Audio Visual Jenis Video.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Barani Harahap guru *fiqh* menyatakan :

“ Untuk menyampaikan materi wudhu media video juga digunakan untuk menampilkan tata cara berwudhu, video ditayangkan mulai dari awal berwudhu sampai selesai berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan praktik tata cara berwudhu oleh siswa. Penggunaan video membuat siswa lebih tertarik ketika pembelajaran berlangsung.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan siswa Ramos

Ibrahim Rambe menyatakan :

“Ketika belajar tentang wudhu, guru menampilkan video tentang tatacara berwudhu di depan kelas kemudian

⁵ Yusuf Martondi Harahap, siswa kelas VII-2 *Wawancara* pada tanggal 4 Juni 2025

⁶ Hasil Observasi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

⁷ Barani Harahap, Guru *fiqh* kelas VII-2, *Wawancara* di MTsN 1 Padangsidempuan pada tanggal 4 Juni 2025

menjelaskan kembali video yang ditampilkan mempraktikkan tata cara berwudhu di depan kelas”⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Afifah Yumna menyatakan :

“Video ditampilkan guru di depan kelas tentang tata cara berwudhu kemudian setelah selesai menonton video tersebut dari awal tata cara berwudhu sampai selesai, kemudian mempraktikkannya. Belajar dengan menggunakan video jadi tidak merasa bosan ”⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN

1 Padangsidempuan, guru menggunakan media video untuk menampilkan tata cara berwudhu. Media ini juga dapat menarik perhatian dan mengatasi kebosanan siswa.¹⁰

c. Media audio visual jenis infokus

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Barani Harahap guru *fiqh* menyatakan :

“ Infokus digunakan untuk menampilkan isi PPT dan video yang berisi materi thaharah tentang wudhu dan tatacara berwudhu agar seluruh siswa dapat melihat materi yang ditampilkan di depan kelas”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa Ramos Ibrahim Rambe menyatakan:

⁸ Ramos Ibrahim Rambe, Siswa kelas VII-2 Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

⁹ Afifah Yumna, Siswa kelas VII-2 Wawancara di MTsN 1 Padangsidempuan pada tanggal 4 Juni 2025

¹⁰ Hasil Observasi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

¹¹ Barani Harahap, Guru *fiqh* kelas VII-2, Wawancara di MTsN 1 Padangsidempuan pada tanggal 4 Juni 2025

“ Guru membawa sebuah kotak yang dapat memancarkan cahaya ke ding-ding untuk menampilkan pengetahuan wudhu dan tata cara berwudhu”¹²

Berdasarkan wawancara dengan siswa Yusuf Martondi Harahap menyatakan:

“ ketika belajar menggunakan video guru membawa alat yang dapat menampilkan video paktik berwudhu ke dinding kelas”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidimpuan, guru menggunakan media infokus untuk menampilkan isi materi pada PPT dan video tata cara berwudhu agar terlihat jelas oleh siswa di depan kelas.¹⁴

d. Media audio visual jenis komputer/laptop

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Barani Harahap guru *fiqh* menyatakan:

“ Ketika belajar menggunakan media audio visual laptop bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga tempat

¹² Ramos Ibrahim Rambe, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

¹³ Yusuf Martondi Harahap, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

¹⁴ Hasil Observasi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

pengolahan isi materi pada PPT dan video tata cara berwudhu yang akan ditampilkan kepada siswa”.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa Adam Pai Abdillah

Hasibuan menyatakan:

“Ketika belajar guru membawa laptop ke dalam kelas untuk menampilkan video praktik wudhu”¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa Afifah Yumna menyatakan:

“Guru biasanya membawa laptop ketika ingin belajar menggunakan video di kelas”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan, guru menggunakan media laptop untuk menampilkan isi materi pada PPT dan video tata cara berwudhu oleh siswa.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Thaharah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

a. Kelebihan Media Audio Visual

1) Media audio visual dapat menarik perhatian siswa

¹⁵ Barani Harahap, Guru *fiqih* kelas VII-2, Wawancara di MTsN 1 Padangsidempuan pada tanggal 4 Juni 2025

¹⁶ Adam Pai Abdillah Hasibuan, Siswa kelas VII-2 Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

¹⁷ Afifah Yumna, Siswa kelas VII-2 Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *fiqh* Bapak Barani

Harahap menyatakan :

“Kelebihan dari media audio visual ini siswa lebih antusias dalam belajar dan dapat menarik perhatian siswa terlebih lagi pada saat pembelajaran *fiqh* yang ditempatkan pada jam terakhir jadi dapat membantu mengatasi kebosanan siswa”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswi Yamhar bi ilmillah menyatakan :

“Belajar dengan menggunakan video lebih menarik karena tidak membuat mengantuk dan tidak bosan saat belajar”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswi Syafa Asfadillah Jambak menyatakan :

“Belajar menggunakan video atau PPT menarik karena lebih fokus saat belajar.mudah diingat susunan pengertian berwudhu, syarat-syarat wudhu, sunat-sunat wudhu dan rukun wudhu, serta tata cara berwudhu”.²⁰

2) Media audio visual dapat disampaikan kepada siswa secara serentak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *fiqh* Bapak Barani Harahap menyatakan :

“Penggunaan media audio visual ini dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan menampilkan slide PPT berupa pengertian, syarat wudhu, sunat-sunat wudhu, dan rukun wudhu atau video seluruh siswa dapat menerima materi tata cara berwudhu secara bersamaan. Ini membuat

¹⁸ Barani Harahap, Guru fiqh kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpun,pada tanggal 4 Juni 2025

¹⁹ Yamhar bi ilmillah, siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpun,pada tanggal 4 Juni 2025

²⁰ Syafa Asfadillah Jambak , siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpun,pada tanggal 4 Juni 2025

penjelasan lebih efisien karena tidak perlu mengulang penjelasan berkali-kali”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa Ramos Ibrahim Rambe menyatakan:

“Setelah menonton video kadang tidak sempat praktik tata cara berwudhu di depan kelas karena sudah menonton video tentang berwudhu jadi tau bagaimana cara berwudhu yang benar”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa Yusuf Martondi Harahap menyatakan:

“Dengan belajar menggunakan video bisa sama- sama menonton tata cara berwudhu”²³

3) Media audio visual dapat memusatka perhatian siswa lebih terarah pada isi materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *fiqih* Bapak Barani Harahap menyatakan :

“Penggunaan media audio visual ini membuat siswa lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung dan lebih aktif.”²⁴

²¹ Barani Harahap, Guru fiqih kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

²² Ramos Ibrahim Rambe, siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

²³ Yusuf Martondi , siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

²⁴ Barani Harahap, Guru fiqih kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswi Safa asfadillah Jambak menyatakan:

“Dengan menggunakan video langkah- langkah wudhu terlihat secara langsung sehingga lebih jelas dan mudah untuk diingat”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa Adam Pai Abdllah Hasibuan menyatakan:

“Belajar menggunakan video atau PPT menarik karena lebih fokus dan tidak merasa bosan”.²⁶

b. Kekurangan media audio visual

1) Pelaksanaanya membutuhkan waktu yang cukup lama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Bapak Barani Harahap menyatakan :

“Dalam menngunakan media audiao visual tentu ada kekurangang dalam pelaksanaannya alah satu kekurangan media audio visual ini pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama karena harus menyiapkan alat dan menyambungkan ke infokus”.²⁷

²⁵ Syafa Asfadillah Jambak Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

²⁶ Adam Pai Abdllah Hasibuan, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

²⁷ Barani Harahap, Guru fiqih kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pdangsidimpuan, pada tanggal 4 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswi Afifah Yumna menyatakan :

“Ketika hendak belajar menggunakan ppt atau video memakan waktu saat menyambungkan alat- alatnya”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa Yusuf Martondi Harahap menyatakan :

“pemasangannya membutuhkan waktu dan harus mematikan lampu agar videonya terlihat jelas”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah* kekurangan media audio visual adalah waktu persiapan yang relatif lama dan kondisi kelas yang harus disesuaikan.³⁰

2) Memerlukan ruangan yang gelap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *fiqh* Bapak Barani Harahap menyatakan

“Kekurangan lainnya dalam penggunaan media audio visual ini ialah terkadang video atau PPT tidak terlihat jelas karena pantulan cahaya dari luar kelas kelayar, walaupun lampu

²⁸ Afifah Yumna menyatakan, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

²⁹ Yusuf Martondi Harahap, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

³⁰ Hasil Observasi di h Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

dimatikan dan pintu ditutup cahaya dari jendela yang membuat tampilan media jadi tidak jelas”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa Ramos Ibrahim

Rambe menyatakan :

“Terkadang suaranya tidak terdengar jelas, setiap belajar dengan menggunakan video ruangan harus gelap”.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswi Yamhar bi ilmillah menyatakan :

“Kadang penjelasan yang ada di PPT tidak terlihat begitu jelas karena cahaya dari luar kelas”.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah*, meskipun membantu dalam proses belajar, tetap memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya seperti memerlukan ruangan yang gelap³⁴

3) Perlu adanya keterampilan khusus dalam membuat media pembelajaran

³¹ Barani Harahap, Guru fiqh kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

³² Ramos Ibrahim Rambe, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

³³ Yamhar bi ilmillah, Siswa kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

³⁴ Hasil Observasi di h Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *fiqh* Bapak Barani Harahap menyatakan:

“Dalam menggunakan media audio visual membutuhkan keterampilan dalam mengoperasikan laptop, membuat PPT serta mengedit atau menampilkan video yang sesuai dengan materi *thaharah* tentang wudhu, jika tidak memiliki keterampilan materi jadi kurang maksimal”³⁵

C. Pengolahan Dan Analisis Data

Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* di kelas VII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran *Fiqh* Pada Materi *Thaharoh* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Analisis peneliti untuk mengetahui pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* penggunaan media pembelajaran audio visual.

a. Media Audio Visual Jenis *Powerpoint*

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui penggunaan media *powerpoint* guru menyajikan point-point penting yang berkaitan dengan wudhu, meliputi pengertian wudhu, syarat-syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah-sunnah wudhu, serta hal-hal yang membatalkan wudhu. Dengan penggunaan PPT, siswa dapat lebih mudah memahami inti dari materi yang dipelajari karena

³⁵ Barani Harahap, Guru *fiqh* kelas VII-2 *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, pada tanggal 4 Juni 2025

informasi ditampilkan secara sistematis dalam bentuk tulisan yang ringkas namun jelas.

b. Media Audio Visual Jenis Video

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui penggunaan media audio visual jenis video dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah*, media video digunakan dalam pembelajaran *fiqh* pada materi wudhu untuk menampilkan tata cara wudhu secara runtut, mulai dari awal hingga selesai. Setelah penayangan video, siswa kemudian diarahkan untuk mempraktikkan langsung tata cara wudhu . Media ini juga dapat menarik perhatian dan mengatasi kebosanan siswa.

c. Media Audio Visual Jenis Infokus

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui penggunaan media audio visual jenis infokus dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah*, media infokus dimanfaatkan untuk menampilkan isi PPT dan video mengenai materi *thaharah*, khususnya wudhu dan tata cara berwudhu, sehingga seluruh siswa dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan di depan kelas.

d. Media Audio Visual Jenis Komputer/ Laptop

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui penggunaan media audio visual jenis komputer/ laptop dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah*, guru menyajikan materi secara lebih sistematis dan menarik melalui tampilan PPT, penyajian

video tata cara berwudhu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa karena mereka dapat mengamati praktik wudhu secara visual sebelum mempraktikkannya secara langsung.

Laptop tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga berperan sebagai pusat pengolahan materi pembelajaran, sehingga guru lebih mudah dalam merancang, menyusun, sekaligus menayangkan materi.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah*

Analisis peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran *fiqh* menggunakan media audio visual pada materi *thaharah*.

a. Kelebihan Media Audio Visual

1) Media Audio Visual Dapat Menarik Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam pembelajaran *fiqh*. Media ini efektif ketika siswa mulai bosan. Siswa lebih semangat ketika belajar dengan menonton video atau PPT.

2) Materi Pelajaran Dapat Disampaikan Secara Serentak

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui bahwa media audio visual memungkinkan materi

pelajaran disampaikan secara bersamaan kepada seluruh siswa. Dengan memutar PPT atau video penjelasan dan tata cara wudhu semua siswa dapat melihat langkah-langkahnya secara bersama-sama.

3) Media Audio Visual Dapat Memusatkan Perhatian Siswa Lebih Terarah Pada Isi Materi

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat memusatkan perhatian siswa pada inti materi. Siswa menjadi lebih fokus dan aktif ketika pembelajaran menggunakan video atau PPT.

b. Kekurangan Media Audio Visual

1. Pelaksanaannya Membutuhkan Waktu Yang Cukup Lama

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual membutuhkan waktu persiapan yang cukup lama karena harus menyambungkan laptop, kabel, dan infokus sering membuat pembelajaran tertunda.

2. Memerlukan Cahaya Yang Stabil

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual membutuhkan kondisi ruangan yang lebih gelap agar

tayangan terlihat jelas. Cahaya dari luar sering mengganggu tampilan meskipun lampu dan pintu kelas sudah ditutup.

3. Perlu Adanya Keterampilan Khusus Dalam Membuat Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media audio visual membutuhkan keterampilan dalam mengoperasikan laptop, membuat PPT serta mengedit atau menampilkan video yang sesuai dengan materi *thaharah* tentang wudhu.

4. Keunggulan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dapat diketahui bahwa keunggulan penggunaan media audio visual adalah dapat membantu daya ingat siswa. Kombinasi antara suara dan gambar yang ditampilkan menjadikan siswa lebih mudah mengingat urutan dan tata cara *thaharah* dengan benar. Tidak hanya itu, media audio visual juga memberikan pengalaman belajar yang nyata, seolah-olah siswa sedang menyaksikan praktik langsung, meskipun hanya melalui tayangan. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran *fiqh* materi *thaharah* membawa manfaat yang signifikan baik dari segi pemahaman, motivasi, maupun efektivitas pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, capaian penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran *fiqh* dengan menggunakan media audio visual pada materi *thaharah* di kelas VII-2. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi *thaharah*.

Guru *fiqh* telah melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penggunaan media video dan animasi membantu siswa lebih mudah memahami konsep bersuci, macam-macam hadas, serta tata cara wudhu dan mandi wajib. Siswa juga menunjukkan respons positif dengan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan menirukan praktik yang ditampilkan dalam tayangan video.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media audio visual. Siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara bersuci dengan benar. Adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi keterbatasan waktu, kesiapan teknis media. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui persiapan media sebelum pembelajaran.

Secara umum, capaian penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah*, baik dari segi pemahaman konsep, keaktifan siswa, maupun hasil belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi karena penelitian ini banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Keterbatasan biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang didapat melalui wawancara mendalam. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk biasa masih tetap ada.

Penelitian melakukan teknik triangulasi teknik yaitu Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pembelajaran *Fiqh* Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *fiqh* pada materi *thaharah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan dapat membantu memudahkan siswa memahami isi pelajaran. Powerpoint menampilkan inti materi secara jelas, video memperlihatkan tata cara wudhu secara nyata, infokus digunakan untuk menayangkan materi kepada seluruh siswa, dan laptop berfungsi sebagai pusat pengolahan materi. Media ini menjadikan pembelajaran lebih terstruktur, menarik, serta membuat suasana kelas lebih hidup. Namun, guru tetap memerlukan keterampilan khusus agar pemanfaatannya berjalan optimal.
2. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi *Thaharah* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. Kelebihannya, media ini mampu menarik perhatian siswa, menyampaikan materi secara serentak, dan memusatkan fokus siswa pada inti pembelajaran. Kekurangannya, media ini

membutuhkan waktu persiapan yang lama, memerlukan ruangan yang lebih gelap, serta menuntut keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat. Keunggulan penggunaan media audio visual adalah dapat membantu daya ingat siswa. Kombinasi antara suara dan gambar yang ditampilkan menjadikan siswa lebih mudah mengingat urutan dan tata cara thaharah dengan benar.

B. Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan penggunaan media audio visual dengan memperhatikan kesiapan teknis, kualitas materi, serta variasi penyajian agar pembelajaran tetap menarik dan efektif. Guru juga sebaiknya menyiapkan alternatif metode jika terjadi gangguan teknis.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan dengan baik, serta aktif dalam proses pembelajaran, baik saat menonton, berdiskusi, maupun mempraktikkan materi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dari media pembelajaran, seperti dampaknya terhadap hasil belajar secara kuantitatif atau penerapan media lain dalam materi *fiqih* yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Reza, *Buku Pintar Thaharoh* (Yogyakarta: Saufa, 2015)
- Aini Nur, *Metode Pengajaran AL-QURAN Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).
- Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar perspektif al-qur'an Hadist Dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Group penerbit CV BUDI UTAMA, 2023).
- Andi Muhammad Taufik Ali dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Makasar: Rizmedia, 2024).
- Anggraini, Syola Dwi, 'Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo', 2022
- Arsyad A, 'Media Pembelajaran', 2011.
- Aseri, Muhsin, 'Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022).
- at al, Abdul Hamid Wahid, 'Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh', *Jurnal Edureligia*, Vol 05, No 01. (2021).
- Cecep, Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah, 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi', *Jurnal Tahsinia*, Vol 3, No .1 (2022).
- Dalimunthe Sultoni Sehat, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Tembung: Firma Rodheta, 2010)
- Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Ahklak Pada Peserta Didik*, (Jln Perintis Kemerdekaan: CV Tatakata Gravika, 2021).
- Dolah, Wan Mohd Rosdi Wan, 'Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan', *Kolokium ICT Dalam Pendidikan 2013 : Kepimpinan Pengurusan ICT Dalam Pendidikan Abad Ke-21*, 2013
- Gilang, *Pembelajaran Audio Visual*, (Bogor: Guepeda, 2024).
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT

Bumi Aksara, 2015).

Hafsah, Pembelajaran Fiqih (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016).

Handayana Jumanta, *Metodologi pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Harahap Tuti Khairani, and Tasdin Tahrim, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Tahta Media Group, 2021

Hasibuan, Dirja, 'Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Hibrul Ulama*, Vol 4, No.1 (2022).

Hasibuan, Pipi Lestari, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas' (Padangsidimpuan: IAIN, 2022)

Hendra Pradana, Hengki, Safina Dwi Prastika, Nikmatul Mudawamah, and Reynaldo Yogi Siswoko, 'Kesejahteraan Psikologis Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Kabupaten Blitar', *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol 2, No.2, (2022).

Hidayat, Rahmat, Muhammad Aqsho, and Pangestu Mursyid, 'Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih Di MIS Bina Keluarga Medan', *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol III, No.02 ,(2018).

Huda, Niamul, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk', *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, Vol 1, No.1, (2020).

Lufri Dkk, *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRD, 2020).

Siregar Fitriani, Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih Pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, *Skiripsi* (Padangsidimpuan:UIN PSP,2024)

Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai, *Jurnal Al Murabbi*, Vol 5, No.1 (2020)

Mansir, Firman, 'Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1,(2021)

Moleong J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2024)

Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

Ukas (ed), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Sumatra BARAT: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah', *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, Vol 5, No.2 (2020)

Mardiana, *Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, skripsi (Padangsidimpuan:UIN PSP,2024)

Rahim Bulkia, *Media Pendidikan*, (Depok: Raja PersPersada,2023).

Radiah, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Di Mtsn Pinrang', *Skripsi*(Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2020)

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019

Rizkiyah Anur Azizah, Riza, 'Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, Vol 3.No 1 (2023).

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micri Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005).

Siregar, Fitriani, 'Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih Pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024)

Skripsi, Penulisan, and D A N Tesis, '28. Pedoman Skripsi Dan Tesis'

Sufariyah, '*Pembelajaran PAI M enggunakan Metode Demonstrasi*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023)

Suryadi Ahmad, *Teknologi Dan Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak,2020),

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2021

Tafsir Ahmad, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: 1995).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mardiyana Harahap
1. Nim : 2120100215
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat / Tanggal Lahir : Janjimauli 12 Maret 2002
4. Anak Ke : 2 (Dua) Dari 3 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswi
7. Agama : Islam
8. Alamat : Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara
9. Telp/ Hp : 082276043655
10. e.mail : mardiyanaarahap714@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

2. Ayah
 - a. Nama : Ahmad Daud Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara
 - d. Telp/ Hp : 082274546572
3. Ibu
 - a. Nama : Nurholilan Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara

III. PENDIDIKAN

1. Sd Negeri Padang Sungsgangan Tammat Tahun 2015
2. MTsN 4 Paluta Tammat Tahun 2018
3. Ponpes Syeikh Ahmad Daud Tmmat Tahun 2021
4. S.1 Uin Syahada Padangsidimpuan Tahun 2025

LAMPIRAN I

NO	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK
1	Guru menggunakan powerpoint untuk menampilkan pengertian berwudhu, syarat sah wudhu, rukun wudhu, hal-hal yang membatalkan wuhu didepan kelas		
2	Guru menggunakan media audio visual seperti video, untuk menampilkan tata cara berwudhu		
3	Siswa memperhatikan media dengan fokus		
4	Guru memberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi setelah media ditampilkan		
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
6	Media audio visual dapat menarik perhatian siswa meskipun hanya dalam waktu singkat		
7	Materi dapat disampaikan secara serentak dan jelas kepada seluruh siswa		
8	Guru terlalu bergantung pada media sehingga aktifitas belajar lainnya tidak dilakukan		
9	Media hanya digunakan sebagai alat bantu tanpa integrasi dengan metode pembelajaran lainnya		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk guru

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran fiqih
2. Apa pengalaman Bapak dalam menggunakan infokus untuk menyampaikan materi?
3. Bagaimana peran komputer/laptop dalam membantu Bapak menyiapkan dan menyajikan materi pembelajaran?
4. Menurut Bapak, apakah media audio visual dapat menarik perhatian siswa?
5. Bagaimana menurut Bapak keefektifan media audio visual dalam menyampaikan materi secara serentak kepada siswa?
6. Apakah Bapak merasa media audio visual membantu siswa untuk lebih terarah pada isi materi?
7. Apakah penggunaan media audio visual menurut Bapak/ memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya?
8. Apakah menurut Bapak, saat belajar menggunakan media audio visual membutuhkan ruangan yang gelap ?

Wawancara Untuk Siwa

5. Waktu belajar fiqih tentang wudhu, apakah guru menggunakan video atau powerpoint?
6. Apakah kamu suka saat belajar menggunakan media atau gambar dilayar?
7. Menurutmu, belajar dengan media seperti video lebih mudah atau tidak?
8. Saat melihat video atau powerpoint ditayangkan apakah kamu lebih semangat belajar?
9. Apakah kamu bisa lebih fokus saat belajar menggunakan video atau powerpoint?
10. Saat belajar dengan menggunakan video apakah kamu pernah mengantuk?
11. Apakah pernah video atau powerpoint tidak bisa diputar atau gambarnya tidak jelas?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Media audio visual jenis powerpoint	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan, pembelajaran fiqih menggunakan media jenis power point dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahami serta mengingat tata cara beribadah yang benar oleh siswa.
2	Media audio visual jenis video	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan, penggunaan video pada pembelajaran fiqih pada materi thaharahapat memudahkan pemahaman bagi siswa. Media ini tidak hanya menyampaikan materi secara visual, tetapi juga dapat menarik perhatian dan mengatasi kebosanan siswa.
3	Media Audio Visual Jenis Infokus	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan, guru menggunakan media infokus untuk menampilkan isi materi pada PPT dan video tata cara berwudhu agar terlihat jelas oleh siswa di depan kelas
4	Media Audio Visual Jenis Laptop	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1

		Padangsidimpun, guru menggunakan media laptop untuk menampilkan isi materi pada PPT dan video tata cara berwudhu oleh siswa.
5	Kekurangan Media Audio Visual pelaksanaanya memakan waktu	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpun, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran <i>fiqih</i> pada materi <i>thaharah</i> kekurangan media audio visual adalah waktu persiapan yang relatif lama dan kondisi kelas yang harus disesuaikan
6	Kekurangan Media Audio Visual memerlukan ruanga yang gelap	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpun, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih pada materi <i>thaharah</i> , meskipun membantu dalam proses belajar, tetap memiliki beberapa kekurangandalam pelaksanaannya seperti memerlukan ruangan yang gelap.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek Yang Diwawancarai	Hasil Wawancara
1	<ul style="list-style-type: none"> Bapak Barani Harahap, S.Pd Yamhar Bi ilmlah Yusuf Martondi Harahap 	Penggunaan materi powepoint pada materi <i>thaharah</i> (wudhu)	<ul style="list-style-type: none"> Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual media powerpoint (PPT) media yang digunakan untuk memuat point-point penting mengenai thaharah materi wudhu, isi PPT yang terdiri dari pengertian wudhu, syarat-syarat wudhu, rukun wudhu sunnah-sunnah wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu Awal pelajaran guru menyiapkan materi berbentuk gambar-gambar yang berwarna didalamnya ada tulisan pengertian wudhu, syarat-syarat wudhu, sunnah-sunnah wudhu hal-hal yang membatalkan wudhu dan rukun wudhu Guru menampilkan gambar yang berwudhu di depan kelas dan ada penjelasan tentang materi wudhu di dalam gambar tersebut
2	<ul style="list-style-type: none"> Bapak Barani Harahap, S.Pd 	Penggunaan media video pada materi <i>thaharah</i> (wudhu)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menyampaikan materi wudhu media video juga digunakan untuk menampilkan tata cara berwudhu, video ditayangkan mulai dari awal berwudhu sampai

	<ul style="list-style-type: none"> Ramos Ibrahim Rambe Afifah yumna 		<p>selesai berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan praktik tata cara berwudhu oleh siswa. Penggunaan video membuat siswa lebih tertarik ketika pembelajaran berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> 'Ketika belajar tentang wudhu, guru menampilkan video tentang tatacara berwudhu di depan kelas kemudian menjelaskan kembali video yang ditampilkan mempraktikkan tata cara berwudhu di depan kelas Video ditampilkan guru di depan kelas tentang tata cara berwudhu kemudian setelah selesai menonton video tersebut dari awal tata cara berwudhu sampai selesai, kemudian mempraktikkannya. Belajar dengan menggunakan video jadi tidak merasa bosan
3	<ul style="list-style-type: none"> Bapak Barani Harahap, S.Pd 	Penggunaan media audio visual Infokus	<ul style="list-style-type: none"> Infokus digunakan untuk menampilkan isi PPT dan video yang berisi materi thaharah tentang wudhu dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Ramos Ibrahim Rambe • Yusuf Martondi Harahap 		<p>tatacara berwudhu agar seluruh siswa dapat melihat materi yang ditampilkan di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa sebuah kotak yang dapat memancarkan cahaya ke ding-ding untuk menampilkan pengetian wudhu dan tata cara berwudhu • ketika belajar menggunakan video guru membawa alat yang dapat menampilkan video paktik berwudhu ke ding-ding kelas
	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Barani Harahap, S.Pd • Adam Pai 	Penggunaan media laptop	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika belajar menggunakan media audio visual laptop bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga tempat pengolahan isi materi pada PPT dan video tata cara berwudhu yang akan ditampilkan kepada siswa • Ketika belajar guru

	<p>Abdillah Hasibuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Afifah Yumna 		<p>membawa laptop ke dalam kelas untuk menampilkan video praktik wudhu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru biasanya membawa laptop ketika ingin belajar menggunakan video di kelas
4	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Barani Harahap, S.Pd • Yamhar bi ilmillah • Syafa Asfadillah Jambak 	Media audio visual dapat menarik perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan dari media audio visual ini siswa lebih antusias dalam belajar dan dapat menarik perhatian siswa terlebih lagi pada saat pembelajaran fiqh yang ditempatkan pada jam terakhir jadi dapat membantu mengatasi kebosanan siswa • Belajar dengan menggunakan video lebih menarik karena tidak membuat mengantuk dan tidak bosan saat belajar • Belajar

			<p>menggunakan video atau PPT menarik karena lebih fokus saat belajar.mudah diingat susunan pengertian berwudhu, syarat-syarat wudhu, sunat-sunat wudhu dan rukun wudhu, serta tata cara berwudhu</p>
5	<ul style="list-style-type: none"> Bapak Barani Harahap, S.Pd 	<p>Media audio materi visual dapat disampaikan secara serentak</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan media audio visual ini dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan menampilkan slide PPT berupa pengertian, syarat wudhu, sunat-sunat wudhu, dan rukun wudhu atau video seluruh siswa dapat menerima materi tata cara berwudhu secara bersamaan. Ini membuat penjelasan lebih efisien karena tidak

	<ul style="list-style-type: none"> • Ramos Ibrahim Rambe • Yusuf Martondi Harahap 		<p>perlu mengulang penjelasan berkali-kali.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menonton video kadang tidak sempat praktik tata cara berwudhu di depan kelas karena sudah menonton video tentang berwudhu jadi tau bagaimana cara berwudhu yang benar • Dengan belajar menggunakan video bisa sama-sama menonton tata cara berwudhu
--	---	--	--

6	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Barani Harahap, S.Pd • Safa asfadillah Jambak • Adam Pai Abdllah Hasibuan 	Media Audio visual dapat memusatkan perhatian siswa lebih terarah pada isi materi kepada siswa secara serentak	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media audio visual ini membuat siswa lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung dan lebih aktif • Dengan menggunakan video langkah- langkah wudhu terlihat secara langsung sehingga lebih jelas dan mudah untuk diingat • Belajar menggunakan video atau PPT menarik karena lebih fokus dan tidak merasa bosan
	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Barani Harahap, S.Pd • Afifah Yumna 	Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menngunakan media audiao visual tentu ada kekurangang dalam pelaksanaannya alah satu kekurangan media audio visual ini pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama karena harus menyiapkan alat dan menyambungkan ke infokus • Ketika hendak belajar menggunakan ppt atau video memakan waktu saat menyambungkan alat- alatnya

	<ul style="list-style-type: none"> • Yusuf Martondi Harahap 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru biasanya akan membawa peralatan seperti laptop, cok sambung dan infokus, jadi pemasangannya membutuhkan waktu dan harus mematikan lampu agar videonya terlihat jelas
7	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Barani Harahap, S.Pd • Ramos Ibrahim Rambe • Yamhar bi ilmillah 	Memerlukan ruangan yang gelap	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan dalam video atau PPT tidak terlihat jelas karena pantulan cahaya dari luar kelas kelayar, walaupun lampu dimatikan dan pintu ditutup cahaya dari jendela yang membuat tampilan media jadi tidak jelas • Terkadang suaranya tidak terdengar jelas, setiap belajar dengan menggunakan video ruangan harus gelap • Terkadang suaranya tidak terdengar jelas, setiap belajar dengan menggunakan video ruangan harus gelap
	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Barani Harahap, S.Pd 	Perlu adanya keterampilan khusus dalam membuat media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menngunakan media audio visual membutuhkan keterampilan dalam mengoperasikan laptop, membuat PPT serta mengedit atau menampilkan video yang sesuai dengan materi

			<p>thaharah tentang wudhu, jika tidak memiliki keterampilan materi jadi kurang maksimal</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan guru fiqih kelas VII-2 Bapak Barani Harahap MTsN Negeri 1 Padangsidempuan mengenai mengenai penggunaan media *Powerpoint*



Wawancara dengan guru fiqih kelas VII-2 Bapak Barani Harahap MTsN Negeri 1 Padangsidempuan mengenai penggunaan video



Wawancara dengan siswi Afifah Yumna kelas VI-2 MTsN Negeri 1 Padangsidempuan mengenai penggunaan media infokus



Wawancara dengan siswa Adam Pai Abdillah kelas VI-2 MTsN Negeri 1 Padangsidempuan mengenai kelebihan dan kekurangan media audiovisual



Dokumentasi Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran *Fiqih Materi Taharah*